

PEMAHAMAN PENGUNGKAPAN KHUSUS PSAK 210 PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Rosa Nikmatul Fajri^{1*}

¹Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyia Mataram, Indonesia

*E-mail: rosaceacealya@gmail.com

Submitted: 18 January 2025	Accepted : 26 January 2026	Published: 02 February 2026
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan umum untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa Akuntansi terhadap PSAK 210; dan solusi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Akuntansi terhadap PSAK 210. Dan penelitian bertujuan khusus untuk memberitahukan kepada perumus dan pembuat PSAK 210 agar memperhatikan pemahaman pembaca pada pokok pembahasan PSAK 210. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan data primer berupa kuesioner. Penelitian menggunakan skala likert dan prosentase berbantuan aplikasi excel dan analisis yang bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi. Pemahaman PSAK dari segi (1) pengakuan, (2) pengukuran, (3) pengungkapan dianggap kurang baik. Hasil penelitian adalah 1) kategori pemahaman dengan cakupan 11 analisis atau indikator, yang terdiri dari a) indikator 1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14; dan 3) kategori pemahaman yang sangat mendalam sebanyak 3 analisis atau indikator yang terdiri dari indikator 2, 3, dan 7, yang masing-masing harus memperhatikan konsep pengetahuan dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebutkan; serta konsep pemahaman (komprehensi) dengan indikator menjelaskan, menjabarkan, dan meringkas pengungkapan khusus dalam PSAK 210.

Kata kunci: Pemahaman, Pengungkapan Khusus, PSAK 210, SAK

ABSTRACT

The results indicate that students' understanding of PSAK 210 disclosures generally falls into the understanding and highly understanding categories, with most indicators classified as understanding. However, several indicators have not yet reached an optimal level. These findings suggest that students' understanding still needs improvement. This study aims to analyze the level of accounting students' understanding of the specific disclosure of PSAK 210. This study employs a descriptive quantitative approach using primary data collected through questionnaires. The research instrument uses a Likert scale and analyzed using percentage analysis to determine the level of understanding. Conclusion of each category in the indicators above, then 1) the category of understanding with a scope of 11 analyses or indicators, consisting of a) indicators 1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, and 14; and 3) the category of very understanding as many as 3 analyses or indicators consisting of indicators 2, 3, and 7, each of which must pay attention to the concept of knowledge with indicators of remembering, memorizing, and mentioning; as well as the concept of understanding (comprehension) with indicators of explaining, explaining and summarizing special disclosures in PSAK 210.

Keywords: Understanding, PSAK 210, SAK, Specific disclosure

PENDAHULUAN

Pemahaman PSAK pada Sumber Daya Manusia dapat mempengaruhi pekerjaan, proses pengungkapan pada Laporan Keuangan dan kelancaran dalam proses pencatatan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kendala. Misalkan penerapan PSAK 23 pada PT Sempoa juga terkendala, hal ini diungkapkan Maharani dan Bagraff (2025) adalah *perusahaan mengakui bahwa masih terdapat proses manual yang menghambat efektivitas pelaporan. Perbedaan kapasitas antar cabang juga menjadi hambatan dalam menyosialisasikan pembaruan regulasi akuntansi karena Pemahaman SDM belum merata dan masih perlu pelatihan tambahan di semua cabang.*

Temuan pertama, pada tingkat pemahaman PSAK dari segi apapun misalnya (1) pemahaman pengakuan, (2) pemahaman pengukuran, (3) pemahaman pengungkapan dianggap kurang baik. Menurut Renaldi, Syachbrani, dan Sabil (2021) mengungkapkan bahwa hasil pengujian secara statistik menggunakan analisis regresi linear berganda maka didapatkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria yang telah ada menyatakan bahwa apabila $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ yaitu sebesar $T\text{-hitung } 2,365 > T\text{-tabel } 2,57$ dan nilai signifikansi $T\text{-hitung } 0,020 < 0,05$.

Temuan kedua, pada tingkat pemahaman PSAK diungkapkan oleh penelitian Wi, Salikim, dan Susanti (2021) bahwa hasil presensi pengaruh dari setiap variabel seperti ini pada Tabel 1 adalah.

Tabel 1.
Hasil Prosentase

Logika		Hasil Prosentase
Kecerdasan Emosional-> Tingkat Pemahaman Akuntansi	=	$(0.073 \times 0.221) \times 100\% = 1.6133\%$
Kecerdasan Intelektual -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	=	$(0.096 \times 0.247) \times 100\% = 2.3712\%$
Kecerdasan Spiritual -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	=	$(-0.109 \times 0.061) \times 100\% = -0.06649\%$
Prilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	=	$(0.305 \times 0.343) \times 100\% = 10.4615\%$
Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Prilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi	=	$((0.073 \times 0.221) + (0.096 \times 0.247) + (-0.109 \times 0.061) + (0.305 \times 0.343)) \times 100\% = 14.3795\%$

Kesimpulan Tabel 1 adalah untuk persensi dari Prilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah efek sangat menonjol diantara variabel lain dengan tingkatan presensi sebesar 10.4615% sedangkan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi ialah pengaruh terkecil sebesar -0.06649%. Serta Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Prilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 14.3795%. Dari test R-Square terlihat robust untuk model yang dibuat. Ini hasil olah outer model dan inner model menggunakan aplikasi PLS SEM yang telah melewati tingkatan pengetesan dan dikatakan robust.

Temuan ketiga, pada tingkat pemahaman PSAK oleh penelitian Pahrudin (2014) dan Budiarti (2019) bahwa persepsi mahasiswa terhadap produk syariah seperti ijarah dipengaruhi faktor kurikulum dan literasi, dengan skor pemahaman rata-rata di bawah 60%.

Ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Universitas, hal ini diungkapkan juga dalam penelitian Novi (2017) mengungkapkan mengetahui perbedaan pemahaman tentang aset, kewajiban dan ekuitas antara mahasiswa berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum, dinyatakan bahwa dinyatakan tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi setelah pemberlakuan IFRS. Dan dari nilai *mean rank* ketiga variabel maka terlihat bahwa mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah lebih memahami konsep dasar akuntansi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMK dan mahasiswa yang berasal dari SMA.

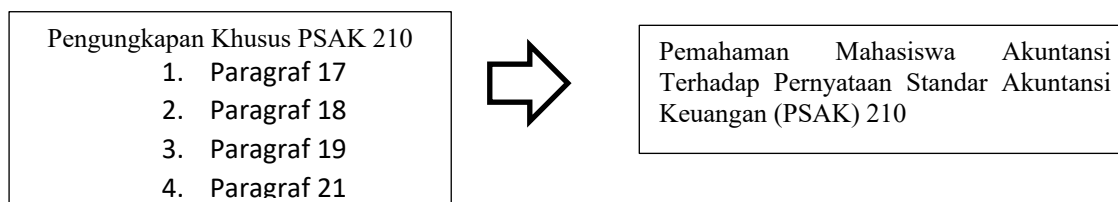
Hasil penelitian Nurwahidah et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4). Hal ini didukung proses pembelajaran yang terstruktur, baik melalui perkuliahan maupun tugas akademik, serta pendekatan pengajaran yang aplikatif oleh dosen.

Berdasarkan beberapa penelitian bagi dari Fitaloka, Wulpiah, dan Marheni (2022), Maharani dan Bagraff (2025), Novi (2017), dan Nurwahidah et al. (2025), memiliki focus penelitian masing-masing yang dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
GAP Penelitian terletak pada Fokus Penelitian

Penelitian	PSAK	Fokus penelitian / Indikator yang digunakan
Fitaloka, Wulpiah, dan Marheni (2022)	PSAK No.101	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator Memahami/Mengetahui, 2. Indikator Hafal, 3. Indikator Dapat Membedakan, 4. Indikator Memberikan Contoh, 5. Indikator Menyajikan
Maharani dan Bagraff (2025)	Terdapat proses manual yang menghambat efektivitas pelaporan.	Sumber daya manusia (SDM)
Novi (2017)	IFRS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset, 2. Kewajiban 3. Ekuitas
Nurwahidah et al. (2025)	PSAK 103	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran yang terstruktur, baik melalui perkuliahan maupun tugas akademik, 2. Pendekatan pengajaran yang aplikatif oleh dosen 3. Persepsi positif mencerminkan keberhasilan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri syariah

Sebagai pembeda maka fokus penelitian adalah mahasiswa yang telah menempuh matakuliah teori akuntansi dan berada di Wilayah Yogyakarta dengan pokok bahasan pengungkapan dalam PSAK 210 dengan pedoman paragraph 17, 18, 19 dan 21. Sehingga kerangka penelitian dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa Akuntansi terhadap PSAK 210; dan memberikan solusi agar dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa Akuntansi terhadap PSAK 210. Sehingga sebagai 1) usaha awal untuk mengetahui pemahaman mahasiswa setelah membaca tema pengungkapan pada PSAK 210; 2) bahan penelitian selanjutnya terkait evaluasi pemahaman tentang pengungkapan pada psak 210 yang digunakan pedoman akuntansi dan 3) bahan pertimbangan dalam melakukan perekrutan staf akuntansi yang memahami PSAK kelak. Dan tujuan khusus penelitian adalah memberitahukan kepada perumus dan pembuat PSAK 210 agar memperhatikan pemahaman pembaca pada pokok pembahasan PSAK 210.

METODE PENELITIAN

(Watson (2015) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif mencakup keseluruhan ini spektrum. Kriteria serupa diterapkan untuk memverifikasi, menghitung, dan menganalisis data untuk semua jenis pengukuran. Penelitian kuantitatif dapat dianggap sebagai cara berpikir tentang dunia. Dasar pendekatan yang digunakan deduktif di mana pengukuran dilakukan; analisis diterapkan; dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Sampel yang diambil adalah mahasiswa akuntansi semester akhir yang telah menempuh teori akuntansi dan memperoleh serta menegtahui tentang PSAK khususnya PSAK 210. Alur kerja penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan pemahaman PSAK kepada mahasiswa akuntansi di Wilayah Yogyakarta
2. Studi lapangan dengan kuesioner kepada Mahasiswa akuntansi di Wilayah Yogyakarta tentang pemahaman PSAK 210 berdasarkan BAB Pengungkapan dalam PSAK saat ini.
3. Mengevaluasi lebih lanjut tentang pemahaman PSAK 210 pada mahasiswa akuntansi Wilayah Yogyakarta dengan metode wawancara langsung dan mendalam berdasarkan BAB Pengungkapan dalam PSAK saat ini.
4. Memberikan solusi ilmiah berdasarkan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam memahami PSAK

Menurut Sugiyono (2022) macam-macam skala pengukuran dalam penelitian Adalah (1) skala likert, (2) skala Guttman, (3) rating scale, dan (4) semantic deferential. Keempat jenis skala tersebut dalam pengukuran akan mendapatkan data interval dan rasio. Namun dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Karena skala likert digunakan untuk penelitian survei yang mengekspresikan sikap atau tanggapan lainnya tentang pernyataan setuju atau tidak setuju. Skala ini Sebagian besar juga berada pada tingkat pengukuran ordinal (Hamid & Prasetyowati, 2022).

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner guna untuk mencatat nomor dan melakukan tanya jawab pada responden. Karena data ini digunakan sebagai dasar untuk

memecahkan suatu permasalahan, baik dari hasil wawancara, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya (Nasution, 2023).

Wawancara experience question adalah pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap pengetahuan informan dalam suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui (Patton, 2002, dalam Moleong, 2022).

Peneliti mengambil wawancara experience question dari PSAK secara umum, dan PSAK 210 secara online. PSAK umum dan PSAK 210 itu menjadi panduan untuk mengidentifikasi pertanyaan sesuai dengan klasifikasi yang ada dalam subbab-subbabnya, yaitu (1) Pengetahuan Umum PSAK; (2) Peristiwa PSAK; (3) Pengungkapan Umum PSAK 210 dan (4) Pengungkapan Khusus PSAK 210.

Pengungkapan Khusus PSAK 210 berisi tentang disebut pada tanggal otoritas untuk terbit adalah pada paragraf 17; paragraf 17 mengungkapkan bahwa entitas mengungkapkan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggungjawab mengotorisasi laporan keuangan; paragraf 17 mengungkapkan terdapat pihak yang bertanggungjawab mengotorisasi laporan keuangan; pengungkapan PSAK 210 disebut pada tanggal otoritas untuk terbit adalah pada paragraf 18; paragraf 18 mengungkapkan adanya tanggal laporan keuangan untuk terbit penting diketahui oleh pengguna; paragraf 18 terdapat isian bahwa laporan keuangan tidak mencerminkan peristiwa setelah tanggal otorisasi tersebut; pengungkapan PSAK 210 disebut pada tanggal otoritas untuk terbit adalah pada paragraf 19; paragraf 19 mengungkapkan bahwa sebuah entitas menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan; paragraf 19 mengungkapkan bahwa sebuah entitas memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; pengungkapan PSAK 210 disebut pada tanggal otoritas untuk terbit adalah pada paragraf 21; paragraf 21 mengungkapkan bahwa jika peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan adalah material; paragraf 21 menyebutkan tentang ketiadaan pengungkapan diperkirakan cukup dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum atas dasar pelaporan keuangan tersebut yang memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu; entitas mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kategori material dari peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan berdasarkan sifat peristiwa; dan entitas mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kategori material dari peristiwa nonpenyesuaian setelah periode pelaporan tentang estimasi atas dampak keuangan atau pernyataan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.

Hasil wawancara dilakukan proses verification. Menurut Tannenbaum dan Spradley (1980) *the contras verification question is asking to confirm or disconfirm*, artinya mengkonfirmasi responden benar atau tidak mengetahui tentang suatu hal atau istilah. Hal ini diaplikasikan kepada pertanyaan "Kenapa Anda jawab demikian? (isi dengan pikiran logis dan teori dasarnya apa)" dalam konfirmasi jawaban responden pada kuesioner sebelumnya. Link kuesioner <https://docs.google.com/forms/d/17oOuuD U-u3scKLaepbh3N4qc sgvse0nnZ1 PwBvEc/edit?pli=1>

Analisis informasi menggunakan kategorisasi dengan melakukan upaya memilah setiap satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan (Moleong, 2017). Dalam kuesioner ada 4 bagian yang ditanyakan dalam penelitian ini yang harus tercantum sebagai acuan pengajuan pertanyaan : (1) Pengetahuan Umum PSAK; (2) Peristiwa PSAK; (3) Pengungkapan Umum PSAK 210 dan (4) Pengungkapan Khusus PSAK 210 dengan skala likert, interval dan penarikan Kesimpulan.

Penafsiran menggunakan Triangulasi data (1) mencocokkan jawaban kuesioner dengan wawancara singkat dengan pertanyaan kenapa memilih jawaban itu? Dan (2) mencocokkan wawancara singkat dengan teori (Bungin, 2022).

Penarikan kesimpulan penelitian menggunakan teknik reduksi data dengan alur mengidentifikasi adanya satuan pada bagian kecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melobi 22 orang responden yaitu mahasiswa Akuntansi Wilayah Yogyakarta, disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Rekap Skala Likert atas Jawaban Para Responden

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
UY1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UY2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UY3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UY4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UY5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
UY6	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1
UY7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UY8	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
UY9	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
UY10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UY11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UY12	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
UY13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UY14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
UY15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UY16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UY17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4
UY18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UY19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
UY20	1	4	4	5	2	5	4	2	2	4	2	4	3	4
UY21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
UY22	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Pendekatan deduksi-kuantitatif ini dilakukan dengan 1) melakukan penjumlahan setiap jawaban pertanyaan dari responden, 2) mencari prosentase setiap pertanyaan dan digunakan sebagai dasar analisis, lalu 3) melakukan penarikan kesimpulan. Rekap analisis pemahaman dapat dikualifikasikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Prosentase Pemahaman Responden

Jumlah	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
Total	86	89	92	85	83	87	89	85	86	85	82	85	83	86
100%	86	89	92	85	83	87	89	85	86	85	82	85	83	86

Setelah memperoleh prosentase itu, kemudian mencocokkan jawaban responden dengan teori pengungkapan yang di PSAK 210.

Tabel 4.
Skoring Jawaban Responden

Responden	PEMAHAMAN KHUSUS PSAK 210		
	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	Score
UY1	P1	Apakah pengungkapan PSAK 210 disebut pada tanggal otoritas untuk terbit adalah pada paragraf 17?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			1
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1	P2	Apakah paragraf 17 mengungkapkan bahwa entitas mengungkapkan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggungjawab mengotorisasi laporan keuangan?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			1
UY7			0
UY8			1
UY9			0

UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1	P3	Apakah dalam paragraf 17 mengungkapkan terdapat pihak yang bertanggungjawab mengotorisasi laporan keuangan?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			1
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1	P4	Apakah pengungkapan PSAK 210 disebut pada tanggal otoritas untuk terbit adalah pada paragraf 18?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0

UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1			0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1			0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1			0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0

P5

Apakah dalam paragraf 18 mengungkapkan adanya tanggal laporan keuangan untuk terbit penting diketahui oleh pengguna?

P6

Apakah dalam paragraf 18 terdapat isian bahwa laporan keuangan tidak mencerminkan peristiwa setelah tanggal otorisasi tersebut?

UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1			0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1			0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1			0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			1
UY7			0
UY8			0
UY9			0

UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1	P9	Apakah dalam paragraf 19 mengungkapkan bahwa sebuah entitas memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			1
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1	P10	Apakah pengungkapan PSAK 210 disebut pada tanggal otoritas untuk terbit adalah pada paragraf 21?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0

UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1	P11	Apakah paragraph 21 mengungkapkan bahwa jika peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan adalah material?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15	0		
UY16	0		
UY17	0		
UY18	0		
UY19	0		
UY20	1		
UY21	0		
UY22	0		
UY1	P12	Apakah paragraph 21 menyebutkan tentang ketiadaan pengungkapan diperkirakan cukup dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum atas dasar pelaporan keuangan tersebut yang memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0

UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1	P13	Apakah entitas mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kategori material dari peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan berdasarkan sifat peristiwa?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0
UY10			0
UY11			0
UY12			0
UY13			0
UY14			0
UY15			0
UY16			0
UY17			0
UY18			0
UY19			0
UY20			1
UY21			0
UY22			0
UY1	P14	Apakah entitas mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kategori material dari peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan tentang estimasi atas dampak keuangan atau pernyataan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat?	0
UY2			0
UY3			0
UY4			0
UY5			0
UY6			0
UY7			0
UY8			0
UY9			0

UY10		0
UY11		0
UY12		0
UY13		0
UY14		0
UY15		0
UY16		0
UY17		0
UY18		0
UY19		0
UY20		1
UY21		0
UY22		0

Hasil analisis didiskusikan berdasarkan prosentase pada Tabel 2 sebagai berikut ini :

1. Analisis P1

Indikator tanggal otoritas disebut di paragraf 17 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta paham sebesar 86%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkriteria paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan Nurwahidah et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut, serta pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P1 adalah mahasiswa akuntansi telah paham dan memiliki pengetahuan tentang indikator tanggal otoritas disebut di paragraf 17 secara garis besar dan umum. Namun alangkah baiknya dari 86% dapat ditingkatkan menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara mengingat, menghafal, menyebut, menerangkan, menjelaskan, merangkum, membedakan dan menyajikan pembahasan tanggal otoritas dalam paragraf 17 dalam PSAK 210.

2. Analisis P2

Indikator Entitas mengungkapkan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggungjawab yang mengotorisasi laporan keuangan dalam paragraf 17 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta ini sangat paham sebesar 89%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkriteria sangat paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan Nurwahidah et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria Pengetahuan (Knowledge) dengan indikator Mengingat, Menghafal, dan

Menyebut; serta Pemahaman (Comprehension) dengan indikator Menerangkan, Menjelaskan dan Merangkum.

Penarikan kesimpulan P2 adalah mahasiswa akuntansi sangat paham dan memiliki Entitas mengungkapkan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggungjawab dalam paragraf 17 secara garis besar dan umum. Namun alangkah baiknya dilakukan peningkatan dari 89% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut, menerangkan, menjelaskan dan merangkum pembahasan Entitas untuk mengungkapkan tanggal laporan keuangan diotorisasi pada pengungkapan khusus dalam PSAK 210.

3. Analisis P3

Indikator Terdapat pihak yang bertanggungjawab mengotorisasi laporan keuangan dalam paragraf 17 pada pengungkapan khusus dalam PSAK 210 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi sangat paham sebesar 92%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkategori sangat paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan Nurwahidah et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P3 adalah mahasiswa akuntansi sangat paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 92% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara mengingat, menghafal, menyebut, menerangkan, menjelaskan, membedakan, menyajikan dan merangkum adanya pihak yang bertanggungjawab mengotorisasi laporan keuangan seperti paragraf 17 dalam PSAK 210.

4. Analisis P4

Indikator Tanggal otoritas disebut dalam paragraf 18 dalam PSAK 210 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta ini paham sebesar 85%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkategori paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan Nurwahidah et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P4 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 85% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum pembahasan tanggal otoritas disebut paragraf 18 dalam PSAK 210.

5. Analisis P5

Indikator terdapat tanggal laporan keuangan untuk terbit wajib diketahui oleh pengguna dalam paragraf 18 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta paham sebesar 83%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkriteria paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan Nurwahidah et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa berarti mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P5 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 83% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum pembahasan mengenai tanggal laporan keuangan untuk terbit wajib diketahui oleh pengguna seperti paragraf 18 dalam PSAK 210.

6. Analisis P6

Indikator laporan keuangan tidak mencerminkan peristiwa setelah tanggal otorisasi dalam paragraf 18 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta paham sebesar 87%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkriteria paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan Nurwahidah et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P6 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 87% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum pembahasan laporan keuangan yang tidak mencerminkan peristiwa setelah tanggal otorisasi seperti paragraf 18 dalam PSAK 210.

7. Analisis P7

Indikator Pengungkapan PSAK 210 disebut pada tanggal otorisasi untuk terbit dalam paragraf 19 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta sangat paham sebesar 89%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkriteria sangat paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan Nurwahidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P7 adalah mahasiswa akuntansi sangat paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 89% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum untuk pengungkapan paragraf 19 mengenai tanggal otorisasi terbit dalam PSAK 210.

8. Analisis P8

Indikator sebuah entitas menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan dalam paragraf 19 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi ini paham sebesar 85%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkategori paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan Nurwahidah et al. (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta kriteria pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P8 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 85% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum pembahasan informasi entitas setelah periode pelaporan mengenai kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan seperti paragraf 19 dalam PSAK 210.

9. Analisis P9

Indikator sebuah entitas memutakhirkan pengungkapan kondisi sesuai informasi terkini dalam paragraf 19 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta paham sebesar 86%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkategori paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurwahidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa berarti mahasiswa akuntansi ini telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta kriteria pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P9 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 86% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum pembahasan sebuah entitas memutakhirkan pengungkapan kondisi sesuai informasi terkini seperti paragraf 19 dalam PSAK 210.

10. Analisis P10

Indikator pengungkapan PSAK 210 disebut pada tanggal otorisasi untuk terbit dalam paragraf 21 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta ini paham sebesar 85%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 ber kriteria paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurwahidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta kriteria pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P10 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 85% menjadi 100% ber kategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum tentang pembahasan pengungkapan PSAK 210 yang menyebutkan tanggal otorisasi untuk terbit seperti paragraf 21 dalam PSAK 210.

11. Analisis P11

Indikator pengungkapan atas peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan adalah material dalam paragraf 21 secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi di wilayah Yogyakarta ini paham sebesar 82%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 ber kriteria paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurwahidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta kriteria pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P11 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 82% menjadi 100% ber kategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum tentang pembahasan pengungkapan atas peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan seperti paragraf 21 dalam PSAK 210.

12. Analisis P12

Indikator ketiadaan pengungkapan diperkirakan cukup untuk dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan bertujuan umum bahwa dasar pelaporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan suatu entitas pelaporan tertentu secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta ini paham sebesar 85%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 ber kriteria paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurwahidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta kriteria pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan P12 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman sebesar 85% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum tentang pembahasan ketiadaan pengungkapan yang diperkirakan cukup untuk dapat mempengaruhi keputusan pengguna dan dasar pelaporan keuangan dapat memberikann informasi keuangan suatu entitas pelaporan tertentu pada PSAK 210.

13. Analisis P13

Indikator entitas mengungkapkan informasi untuk setiap kategori material dari peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan, berdasarkan sifat peristiwa secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta ini paham sebesar 83%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkategori paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurwahidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta kriteria pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan analisis P13 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman yang sebesar 83% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum pembahasan entitas mengungkapkan informasi setiap kategori material peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan berdasarkan sifat peristiwa dalam PSAK 210.

14. Analisis P14

Indikator entitas mengungkapkan informasi untuk setiap kategori material dari peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan tentang estimasi atas dampak keuangan atau pernyataan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat secara garis besar dan umum, mahasiswa akuntansi Yogyakarta ini paham sebesar 86%. Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017 berkategori paham dan Purwanto (1997, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa ini memenuhi kriteria “dapat membedakan dan menyajikan”.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurwahidah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4).

Krathwohl (2002, dalam Putra, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi telah memenuhi kriteria pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan

menyebut; serta kriteria pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum.

Penarikan kesimpulan analisis P14 adalah mahasiswa akuntansi telah paham. Namun alangkah baiknya dapat dilakukan peningkatan pemahaman yang sebesar 86% menjadi 100% berkategori sangat paham dengan cara membedakan, menyajikan, mengingat, menghafal, menyebut menerangkan, menjelaskan dan merangkum tentang pengungkapan informasi entitas setiap kategori material peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan yang berdampak estimasi keuangan yang tidak dapat dibuat dalam PSAK 210.

Analisis 1 sampai 14 dalam pengungkapan khusus PSAK 210 diatas dapat diringkas dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Ringkasan Analisis dan Kategori

Analisis	Kategori Menurut PermenPANRB No.14 Tahun 2017	Kategori Menurut Hasil Analisis
1	Paham	Paham
2	Sangat Paham	Sangat Paham
3	Sangat Paham	Sangat Paham
4	Paham	Paham
5	Paham	Paham
6	Paham	Paham
7	Sangat Paham	Sangat Paham
8	Paham	Paham
9	Paham	Paham
10	Paham	Paham
11	Paham	Paham
12	Paham	Paham
13	Paham	Paham
14	Paham	Paham

Penentuan prosentase sangat paham, paham dan tidak paham dihitung dengan rumus:

$$\text{Pemahaman} = \frac{\text{Jumlah Paham atau Tidak Paham}}{\text{Jumlah Pengajuan Indikator dalam Pertanyaan Pemahaman}}$$

Hasil perhitungan rumus dengan olahdata per kategori tersaji dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Prosentase Akhir Setiap Kategori Hasil Analisis

Kategori	%	Jumlah analisis
Tidak Paham	0	0
Paham	78,57	11
Sangat Paham	21,42	3

KESIMPULAN

Penarikan kesimpulan setiap kategori pada indikator diatas, maka 1) kategori kurang paham sebesar 0; 2) kategori paham sebesar 0.785714286 dengan cakupan 11 analisis atau indikator, yang terdiri dari a) indikator 1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14; dan 3) kategori sangat paham sebesar 0.214285714 sebanyak 3 analisis atau indikator yang terdiri dari indikator 2, 3, dan 7 yang masing-masing harus memperhatikan konsep pengetahuan (knowledge) dengan indikator mengingat, menghafal, dan menyebut; serta konsep pemahaman (comprehension) dengan indikator menerangkan, menjelaskan dan merangkum pengungkapan khusus pada PSAK 210.

SARAN

Saran yang dirumuskan oleh peneliti adalah 1) melibatkan penelitian time series mengenai penilaian pemahaman secara mendetail dan 2) menambah cakupan sampel hingga ke Provinsi Jawa tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A. A. N. (2019). *Analisis Persepsi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah* [IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/7265/>
- Bungin, B. (2022). *Post-Qualitative Social Research Methods* (3rd ed.). Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/books?id=tqEC0AEACAAJ>
- Fitaloka, D. G., Wulpiah, W., & Marheni, M. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap PSAK No.101 Laporan Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung). *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 3(1), 46–60. <https://doi.org/10.32923/jyrs.v3i1.2493>
- Hamid, A., & Prasetyowati, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen*. Literasi Nusantara.
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2
- Maharani, N. T., & Bagraff, H. A. (2025). Analisis Penerapan PSAK 23 terhadap Pengakuan Pendapatan dan Laporan Keuangan PT Sempoa SIP Indonesia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6). <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.10834>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative. https://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku_metode_penelitian_kualitatif.Abdul_Fattah.pdf
- Novi, E. (2017). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Setelah Pemberlakuan IFRS. *Jurnal Al-Iqtishad*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v10i1.3109>
- Nurwahidah, Idayanti, R., & Muis, M. (2025). Persepsi Pemahaman Mahasiswa Terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone). *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(7), 1959–1967. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss7pp1958-1967>
- Pahrudin, A. (2014). *Analisis Penerapan Akad Ijarah Pada Pembiayaan Ijarah Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pekerja Pos Indonesia* [Universitas Islam Negeri]

- Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25064>
- Patton, M. Q. (2002). Two Decades of Developments in Qualitative Inquiry. *Qualitative Social Work*, 1(3), 261–283. <https://doi.org/10.1177/1473325002001003636>
- Purwanto, N. (1997). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 6(1), 38–50. <https://doi.org/10.33558/jrak.v6i1.828>
- Renaldi, O., Syachbrani, W., & Sabil, M. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di STIE Amkop Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1). <https://doi.org/10.37531/bijak.v2i1.1040>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta. <https://www.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>
- Tannenbaum, N., & Spradley, J. P. (1980). Participant Observation. *Anthropological Quarterly*, 53(4), 260. <https://doi.org/10.2307/3318111>
- Watson, R. (2015). Quantitative research. *Nursing Standard*, 29(31), 44–48. <https://doi.org/10.7748/ns.29.31.44.e8681>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>